

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹ Dengan menggunakan penelitian lapangan peneliti dapat menganalisis keadaan masyarakat, serta interaksi sosial antar masyarakat sehingga dapat mengetahui tradisi yang masih di lestarikan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri.² Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui pendekatan langsung dengan masyarakat yang bersangkutan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang di harapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 5.

² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Data primer diperoleh dari buku-buku, penelitian lapangan, majalah, jurnal dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴ Data sekunder diperoleh dari tukang, masyarakat umum dan orang yang sedang membangun rumah serta melakukan tradisi tersebut.

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di tuju oleh peneliti adalah Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Karena desa tersebut memiliki sebuah tradisi yang unik dalam pembangunan rumah yang disebut “Munggah Kap” dan tradisi tersebut memiliki makna tersendiri bagi masyarakat. Walaupun mayoritas warganya muslim, mereka tetap melakukan tradisi yang telah di wariskan nenek moyang sejak dulu.

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian berupa wawancara yang diperoleh dari sumber data sekunder atau subjek peneliti yaitu kepada tukang, masyarakat umum dan masyarakat yang sedang membangun rumah serta melakukan tradisi munggah kap di Desa Sari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak dimulai dari tanggal 26 Mei 2018 sampai 26 Juni 2018. Waktu yang sering digunakan oleh peneliti adalah sore hari. Hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan waktu subjek untuk mencari data atau informasi. Pada saat melakukan penelitian, metode yang digunakan berupa wawancara, karena dengan wawancara

³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Kota Terbit: Prenada Media Group, 2013), 129.

⁴ M. Burhan, *Metodologi Penelitian*, 128.

peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek peneliti. Sedangkan instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana proses dari tradisi munggah kap, kemudian apa saja simbol-simbol serta pemaknaan ubo rampe atau pelatan yang digunakan dalam tradisi dan bagaimana dampak yang terjadi pada pelaksanaan tradisi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁵

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati. Memang, perilaku kadang mencerminkan pikiran seseorang, tapi tidak selamanya benar. Wawancara, berdasarkan tingkat formalitasnya, dibedakan menjadi (1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), (2) wawancara semi-terstruktur, dan (3) terstruktur.⁶

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari non-manusia. Sumber-sumber informasi non-manusia ini sering di abaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

⁶ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2014), 48-49.

dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, peneliti tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan. Sebab, orang akan menjadi curiga. Gunakan kamera ketika sudah ada kedekatan dan kepercayaan dari obyek peneliti dan mintalah izin ketika akan menggunakannya.⁷

F. Uji Keabsahan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Keabsahan data konstruk (*construct validity*)

Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip dalam buku karangan Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 141.

juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.⁸

2. Keabsahan internal (*internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktifitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

⁸ Afifuddin dan Beni, *Metode Penelitian*, 143-144.

3. Keabsahan eksternal (eksternal validity)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. walaupun dalam penelitian kualitatif tidak ada kesimpulan yang pasti, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali.

Dalam penelitian kualitatif, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.⁹

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman sebagaimana dikutip dalam website, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Dalam penelitian proses analisis ini dilakukan melalui empat tahap berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagaian reflektif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang

⁹ Afifuddin dan Beni, *Metode Penelitian*, 144-145.

dialainya). Catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.¹⁰

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.¹¹

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan sebagaimana dikutip dalam buku karangan Sugiono “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

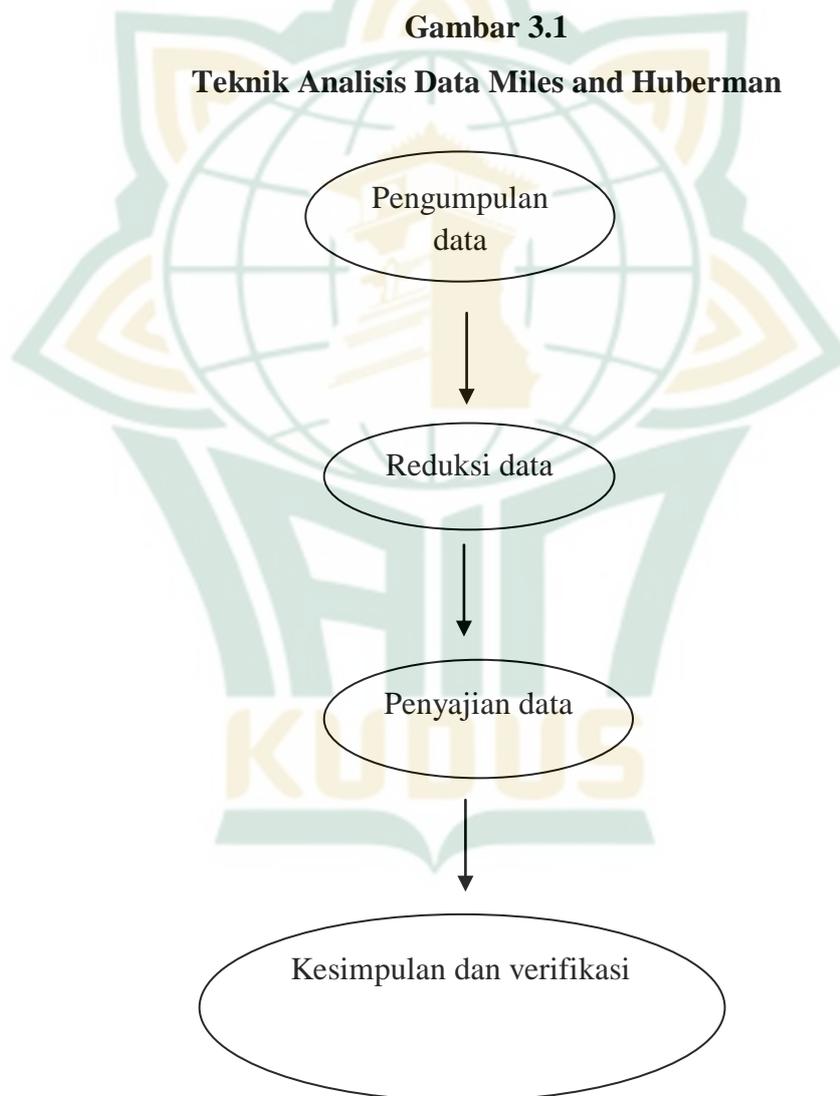
¹⁰ “Metodologi Penelitian”, Model-model Analisis Data, diakses pada 22 Desember, 2018. <https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/model-model-analisis-data.html?m=1>.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338-339.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Miles and Huberman



¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.